

ANGGREK SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PENGANTIN

Mia Helmi Eka Putri¹, Aries Budi Marwanto²

Prodi D-4 Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹Email: miahelmi262@gmail.com

²Email: aries.be.em@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul Anggrek Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pengantin bertujuan untuk mempublikasikan dua anggrek langka yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia yakni anggrek tebu dan anggrek jamrud. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Anggrek tebu dikenal sebagai anggrek raksasa karena anggrek tersebut merupakan anggrek terbesar dari jenis anggrek lainnya. Anggrek ini disebut dengan nama tebu karena tumbuhan ini mirip dengan tebu. Anggrek jamrud dikenal dengan nama jamrud karena anggrek ini berwarna hijau pucat seperti jamrud. Jamrud adalah salah satu jenis batu berwarna hijau yang sangat berharga. Setelah itu anggrek tersebut divisualisasikan menjadi motif batik ke dalam bentuk busana pengantin. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan meliputi pengumpulan data yang meliputi observasi dan studi pustaka, eksplorasi yang meliputi eksplorasi bentuk motif dan eksplorasi bentuk busana, perancangan yang meliputi pra desain dan desain, perwujudan, deskripsi dan presentasi. Hasil yang dicapai adalah terciptanya busana dengan motif batik anggrek tebu dan anggrek jamrud. Karya berjumlah 4 pasang busana pengantin. Adapun nama-nama motif yang diciptakan meliputi: 1. Khaalidah, 2. Warrahma, 3. Gania, dan 4. Mauhibah. Pendeskripsian dijabarkan dalam bentuk visual dan filosofi. Penciptaan busana pengantin dengan konsep anggrek tebu dan anggrek jamrud tersebut bersifat baru. Karya disajikan dengan stilasi anggrek mengutamakan kreativitas bentuk dan komposisi warna, sehingga menghasilkan karya busana batik yang bernilai estetis.

Kata kunci: anggrek langka, batik

ABSTRACT

The creation of the final project with the title orchid as a source of ideas for the creation of Batik motives for party outfits aims to publish two rare orchid was protected by Indonesia government that is tebu orchid and jamrud orchid. Each have characteristics. Tebu orchid is known as giant orchid because this orchid is a the biggest of the other. This orchid was called tebu orchid because the plant similar a tebu. Jamrud orchid was known as jamrud name because this orchid pale green colored as jamrud. Jamrud is one of type green colored stone very valuable. After that the turtledove Batik was visualized into Batik motives in the form of wedding outfits. The method used is a creation method includes data collections, includes observation and study of literature, exploration which includes exploration of motifs and outfits, design which includes pra-design and design, embodiment, description and presentation. The result achieved is the creation of outfits with tebu orchid and jamrud orchid batik motifs. There are 4 pairs wedding outfits works. As for the names of the motifs created includes: 1. Khaalidah,, 2. Warrahma, 3. Gania, 4. Mauhibah. The description in the form of visuals and philosophies. The creation of wedding outfits with the concept tebu orchid and jamrud orchid is new. The works presented with orchid stylation prioritizes creativity in form and colour composition so as to produce batik outfits that has aesthetic value.

Keywords: rare orchids, batik

PENDAHULUAN

Lingkungan alam merupakan tempat tinggal segala jenis makhluk hidup. Lingkungan sekitar kita banyak terdapat makhluk hidup yang dapat dijadikan ide sebagai penciptaan karya seni, salah satunya adalah tanaman anggrek. Tanaman anggrek dengan keunikannya telah menarik perhatian para botanis tanaman hias. Anggrek dalam penggolongan taksonomi, termasuk ke dalam famili “*Orchidaceae*”, yaitu suatu famili anggrek-anggrekan yang besar dan bervariasi. Famili telah hidup dan mempunyai 35.000 species dengan ratusan ribu persilangan lainnya.¹

Anggrek kaya akan warna, bentuk, ukuran, corak dan manfaat. Indonesia dikenal sebagai negara dengan jenis anggrek alam terbanyak di dunia. Kekayaan plasma nutfah anggrek di Indonesia tersebut semakin hari semakin terancam. Banyak spesies anggrek yang semakin langka bahkan disinyalir punah di Indonesia.

TUJUAN

Megaplikasikan batik motif Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud menjadi busana pesta wanita. pengantin.

METODE

Metode yang dipakai dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan seniman untuk mengumpulkan berbagai macam informasi untuk menggali sumber ide melalui pengamatan lapangan dan pengumpulan data pustaka sesuai dengan tema yang diangkat untuk tugas akhir karya.

Studi lapangan atau observasi yang dilakukan yaitu wawancara kepada Didik Yuli

1 Yulia Andiani, 2018, *Usaha Pembibitan Anggrek dalam Botol (Teknik in Vitro)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, p. 1.

Suharyanto yang merupakan spesialis anggrek sekaligus menjabat sebagai manager di Wisata Kampung Anggrek Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data visual berupa spesifikasi tentang berbagai macam jenis tanaman anggrek, keunikan dan ciri-ciri dari berbagai jenis tanaman anggrek. Selanjutnya, pengumpulan data meliputi Studi pustaka dimaksudkan untuk menggali data tertulis dan dokumen tentang anggrek, batik, *fashion* dan desain. Pencarian data tidak hanya melalui studi pustaka berupa buku referensi tetapi juga melalui *website/jurnal* untuk melengkapi data tertulis maupun data gambar.

2. Eksplorasi

Eksplorasi disebut juga penjelajahan atau pencarian, yaitu tindakan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan belum pernah ada dengan sasaran objek sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan memenuhi informasi yang dibutuhkan. Dalam perwujudan karya tugas akhir ini perlu penggalian konsep. Konsep merupakan suatu ide atau gagasan dari seseorang. Penggalian konsep dilakukan guna memperoleh informasi berkaitan dengan hal-hal ide dasar yang diambil. Dalam penciptaan karya tugas akhir tidak hanya sebatas itu, melainkan ada beberapa tahap yang dilakukan dalam tahap eksplorasi yaitu :

a. Eksplorasi Bentuk Motif

Eksplorasi bentuk merupakan bentuk penggabungan dari elemen-elemen yang mengisi karya secara visual. Eksplorasi bentuk dilakukan dengan melakukan pengayaan objek yang telah menjadi sumber ide. Pengayaan yang dilakukan tidak mengubah atau mengurangi karakter objek. Bentuk tinjauan visual yang telah dikumpulkan dijadikan referensi dalam membuat desain dan penyusunan batik.

b. Eksplorasi Bentuk Busana

Proses merancang busana terlebih dahulu membuat gambar ilustrasi *fashion*. Setelah merancang beberapa busana ilustrasi *fashion* penulis memilih beberapa sketsa yang sudah dibuat untuk menentukan motif batik yang sesuai dengan desain busana muslim.

3. Metode Perancangan

Metode ini digunakan untuk penuangan ide gagasan dari hasil analisis yang dilakukan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terpilih sebagai acuan bentuk yang dilanjutkan dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Ada beberapa tahap dalam metode ini.

Pertama, Tahap pra desain merupakan tahap awal dalam perancangan sebuah karya. Tahap ini merupakan tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual. Pada tahap pra desain, ditekankan pada penciptaan motif batik anggrek tebu dan anggrek jamrud untuk diaplikasikan ke dalam bentuk busana pengantin. Desain alternatif tersebut meliputi desain motif pokok, motif pendukung dan *isen-isen*.

Kedua, Tahap desain atau *designing* merupakan tahap selanjutnya setelah pembuatan desain alternatif. Beberapa desain karya yang dibuat dalam bentuk sketsa, pada tahap sebelumnya dipilah-pilah. Pada tahap desain, memadupadankan sesuai dengan busana yang dibuat. Komposisi warna yang digunakan dalam busana pengantin ini adalah warna putih, coklat tua, abu-abu, kuning keemasan dan hitam.

4. Metode Perwujudan

Tahap perwujudan karya adalah proses transformasi dari gagasan menjadi gambar dan

dilanjutkan dengan pembentukan karya batik. Penciptaan batik menggunakan teknik batik tulis menggunakan kain *katun sutera*. Teknik pembuatan yang digunakan adalah *tutup celup* menggunakan pewarna batik alam seperti akar kulit buah *jolawe*, kayu mahoni dan kulit pohon tingi. Kemudian setelah perwujudan batik sudah selesai tahap selanjutnya adalah hasil pembuatan batik dijadikan ke dalam bentuk busana pengantin dengan teknik jahit.

5. Deskripsi dan Presentasi

Tahap deskripsi dan Presentasi adalah tahap pasca pengerjaan karya. Tahap ini sebagai puncak dari tahapan metode penciptaan. Pada tahap deskripsi, dilampirkan karya tulis berupa penggambaran dari karya yang diciptakan. Tahapan presentasi hasil karya yang telah diciptakan kemudian disajikan. Sebagaimana pemaparan sebelumnya, karya yang diciptakan adalah karya busana pengantin menggunakan motif dari ide anggrek tebu dan anggrek jamrud dengan visual motif batik, bentuk stilasi tanaman anggrek menggunakan teknik jahit.

PEMBAHASAN

Tanaman anggrek seperti yang dijelaskan pada buku "*Usaha Pembibitan Anggrek dalam Botol (Teknik in Vitro)*", "menyebutkan bahwa ada sekitar 29 spesies anggrek langka yang dilindungi di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa. burung diantaranya yaitu: Anggrek Kebutan (*Ascocentrum Miniatum*), Anggrek Hitam (*Coelogyne Pandurata*), Anggrek Koribas (*Corybas Fornicates*), Anggrek Hartinah (*Cymbidium Hartinaianum*), Anggrek Karawai (*Dendrobium Catinecloesum*), Anggrek Albert (*Dendrobium D'albertisii*), Anggrek Stuberi (*Dendrobium Lasianthera*), Anggrek Jamrud (*Dendrobium Macrophyllum*), Anggrek Karawai (*Dendrobium Ostrinoglossum*), Anggrek Larat

(*Dendrobium Phalaenopsis*), Anggrek Raksasa Irian (*Grammatophyllum Papuanum*), Anggrek Tebu (*Grammatophyllum Speciosum*), Anggrek Ki Aksara (*Macodes Petola*), Anggrek Kasut Kumis (*Paphiopedilum Chamberlainianum*), Anggrek Kasut Berbulu (*Paphiopedilum Glaucophyllum*), Anggrek Kasut Pita (*Paphiopedilum Praestans*), Anggrek Bulan Bintang (*Paraphalaenopsis Denevei*), Anggrek Bulan Kalimantan Tengah (*Paraphalaenopsis Laycockii*), Anggrek Bulan Kalimantan Barat (*Paraphalaenopsis Serpentina*), Anggrek Bulan Ambon (*Phalaenopsis Amboinensis*), Anggrek Bulan Raksasa (*Phalaenopsis Gigantea*), Anggrek Bulan Sumatra (*Phalaenopsis Sumatrana*), Anggrek Kelip (*Phalaenopsis Violacosa*), Anggrek Jingga (*Renanthera Matutina*), Anggrek Sendok (*Spathoglottis Zurea*), Vanda Mungil Minahasa (*Vanda Celebica*), Vanda Pensil (*Vanda Hookeriana*), Vanda Mini (*Vanda Pumila*), dan Vanda Sumatera (*Vanda Sumatrana*).²

Dari beberapa anggrek yang disebut di atas diambil dua jenis anggrek yang dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya Tugas Akhir, yaitu anggrek tebu (*Grammatophyllum Speciosum*) dan anggrek jamrud (*Dendrobium maacrophyllum*). Kedua jenis tanaman anggrek tersebut memiliki ciri-ciri yang menarik.

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi (*materpieces of the oral and intangible heritage of humanity*) sejak oktober 2009.³

Secara etimologi, dalam Bahasa Jawa batik berasal dari kata *amba* dan *titik*. *Amba* berarti kain dan *titik* adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair. Menutup

2 Yulia Andiani. 2018. p.27.

3 Asti Musma & Ambar B. Arini. 2011. Batik : *Adiluhung Nusantara*. D-Media. Yogyakarta, p. 1.

permukaan kain dengan malam cair berfungsi sebagai perintang proses pewarnaan sehingga kain yang tertutup dengan malam tidak ikut terkena warna.⁴

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan membuat batik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membuat batik adalah pekerjaan eksklusif bagi perempuan.

Dahulu batik identik dengan jarit dan digunakan pada acara resmi, seperti rapat, pesta pernikahan dan lain sebagainya. Kini batik sudah mengalami perkembangan dengan tren masa kini, batik tidak hanya digunakan acara resmi melainkan juga sebagai keperluan rumah tangga dan *fashion* seperti tas, sepatu, aksesoris, sarung bantal kursi, dan taplak meja pun juga bermotif batik.

Menurut prosesnya, batik dapat dibagi menjadi dua macam yaitu batik cap dan batik tulis. Batik tulis adalah batik yang proses pengerjaannya menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik). Ujungnya berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam yang digunakan untuk membentuk gambar dalam permukaan bahan yang akan dibatik.⁵ Pada penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan teknik batik tulis.

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai. Pada dasarnya busana yang berkembang di masyarakat ini merupakan pengembangan dari bentuk dasar busana pada peradaban barat.

4 Abdul Aziz Sa'du. 2010. Buku Panduan : *Men-genal dan Membuat Batik*. Harmoni. Yogyakarta, p. 11-12.

5 Asti Musma & Ambar B. Arini. 2011. p. 17-18.

Sebagai kaum remaja di era yang serba modern ini tentunya penulis ingin mengembangkan *fashion* busana di sekitarnya, tidak hanya itu penulis juga ingin mendorong kecintaan masyarakat terhadap produk lokal. Perkembangan *trend* busana terpengaruhi oleh perubahan cara hidup seseorang, kemajuan di bidang alat-alat yang serba modern dan canggih dan pendapatan seseorang.

Busana pengantin adalah pakaian yang digunakan pengantin pada saat pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang perempuan dan laki-laki. Pernikahan merupakan sebuah moment penting setiap manusia karena terkandung harapan maupun tujuan di dalamnya. Keberagaman adat kebudayaan dan kepercayaan di Indonesia menciptakan berbagai macam cara dalam menyelenggarakan upacara pernikahan. Keberagaman prosesi adat pernikahan disetiap daerah berbeda-beda terlihat mulai dari tata cara prosesi hingga busana yang dikenakan oleh sepasang pengantin. Setiap busana yang dikenakan oleh pengantin tentu mengandung filosofis di dalamnya. Hal ini yang menarik perhatian sehingga muncul gagasan untuk membuat karya busana pengantin.

Busana pengantin memiliki ciri khas setiap daerah. Pengaruh globalisasi pada desain busana pengantin di Indonesia turut menambah ragam *trend* busana pengantin. Globalisasi adalah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia seluruh dunia melalui perdagangan, budaya, dan bentuk-bentuk interaksi lain sehingga batas suatu negara menjadi biasa.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, terutama di era modern ini perkembangan

6 Arini Arumsari, "Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia", Jurnal Seni Rupa & Desain Vol 3 No 1, 2012, p. 24.

desain busana pengantin ini masuk dalam kategori globalisasi kebudayaan. Upacara pernikahan menggunakan busana pengantin modern, dibandingkan menggunakan kebaya atau pakaian adat pada saat hari pernikahannya. Salah satu buktinya adalah fenomena beberapa tahun belakangan ini, di Indonesia mulai berkembang penyelenggara pernikahan (*wedding organizer*), bridal, dan desain gaun pengantin.

Pada tradisi modern, desain busana pengantin telah terpengaruh oleh kebudayaan barat. Busana pengantin modern yang dibuat dengan desain dan detail yang sederhana namun tetap terlihat anggun dan mewah. Gaun yang bagian badan dan roknya menyatu dengan jenis rok bervolume penuh, dapat menciptakan siluet mewah. Biasanya untuk busana pengantin laki-laki cukup memakai jas.

Pada saat pesta pernikahan, busana pengantin wanita biasanya dilengkapi oleh beberapa aksesoris yang merupakan ciri khas, diantaranya:⁷

1) *Veil*

Pemakaian *veil* yang digunakan di kepala selain sebagai hiasan rambut juga bermakna bahwa pengantin pria tidak boleh melihat wajah pengantinnya sebelum upacara pernikahan. Pada masa kini, bahan yang biasanya digunakan sebagai bahan *veil* adalah *tulle*. Model *veil* ini berbagai macam ada yang pendek sampai pinggang hingga panjang sampai menyentuh lantai.

2) Tiara/mahkota

Tiara/mahkota sebagai hiasan kepala awalnya menyimbolkan kedaulatan dan kekua-

7 Arini Arumsari, "Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia", Jurnal Seni Rupa & Desain Vol 3 No 1, 2012, p. 27-28.

saan, hanya dipakai oleh raja-raja dan pemu-ka agama yang dianggap tinggi dan terhormat. Seiring berjalannya waktu, kini penggunaan ti-ara menjadi semakin populer untuk pernikahan masyarakat biasa.

3) *Bucket* bunga

Pada era modern ini pada upacara per-nikahan pengantin wanita membawa rangkain bunga di tangannya sebagai simbol kehidupan dan kesuburan.

Busana pengantin yang diptakan dengan warna *soft* masuk ke dalam busana pernikah-an pada malam hari dengan pernik-pernik dan aksesoris yang gemerlap. Busana pengantin ini dirancang dengan detail-detail busana yang menarik dan elegan dengan hijab yang mengi-kuti trend *fashion* masa kini.

Jilbab berasal dari bahasa Arab “*ja-la-ba*” yang berarti membawa, mendatangkan, secara etimologi kata jilbab bentuk jamaknya *jalabib* yang artinya pakaian yang berfungsi untuk menutup anggota tubuh wanita kecuali muka dan kedua telapak tangan hingga perge-langan. Adapun hijab berasal dari kata dasar “*ha-ja-ba*” yang artinya selubung, tirai, tabir atau penutup.⁸

Jilbab adalah busana terusan untuk me-nutupi tubuh kecuali wajah dan tangan. Jilbab adalah pakaian longgar yang dapat menutup aurat.⁹ Bisa diartikan dengan penutup berupa baju yang menutupi keseluruhan tubuh wanita, atau penutup kepala hingga di bawah pusar. Sedangkan hijab lebih mengarah pada tata cara pemakaian penutup aurat yang pantas dalam tuntunan agama islam.¹⁰

Perkembangan hijab saat ini semakin pesat, hal ini ditandai dengan adanya kreati- vitas anak muda bangsa Indonesia yang men-

ciptakan kreasi hijab. Perkembangan dalam penggunaan hijab dalam masyarakat muslimah di Indonesia saat ini, hijab bukan sekedar penutup kepala atau aurat saja, namun pada zaman sekarang hijab menjadi sebuah *trend fashion*. Keberadaan hijab kini telah diterima luas di berbagai lingkungan dan status sosial.

Seiring berkembangnya modernisasi di Indonesia semakin banyak desainer *fashion* yang mengembangkan busana wanita muslimah dan hijab menjadi *trend fashion* yang diteri- ma oleh masyarakat islam Indonesia. *Trend* ini menjadi simbol gaya hidup seseorang sampai memunculkan gerakan suatu komunitas yaitu “*hijabers*”. Kini hijab telah dipakai semua ka- langan mulai dari anak-anak perempuan hing- ga wanita tua sehingga terlihat *fashionable*. Pemakaian busana muslim di Indonesia tidak hanya terkait dengan perkembangan trend hi- jab namun juga siapa saja yang memakainya terlihat berpenampilan yang lebih modis dan menarik.

Karya busana dengan motif batik anggrek tebu dan anggrek jamrud

Berikut penjelasan dari masing-masing tana- man anggrek yang diambil adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bentuk anggrek tebu (koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2011)

8 Q.S. Al Ahzab ayat 53.

9 Q.S Al-Ahzab ayat 59.

10 Q.S Al-Ahzab ayat 53.

Ciri khas dari anggrek tebu yaitu anggrek ini merupakan anggrek terbesar diantara jenis-jenis anggrek lainnya atau bisa dikatakan anggrek raksasa. Batang dapat tumbuh mencapai ketinggian 2,5-3 meter dengan diameter 1,5-2 cm. Setiap batang memiliki puluhan hingga seratus kuntum bunga yang masing-masing bunga berdiameter 10 cm. Sosok batangnya memang mirip dengan tumbuhan tebu, maka dari itu anggrek ini terkenal sebagai anggrek tebu. Anggrek ini dapat ditemukan di Sumatera, Jawa hingga Sulawesi. Anggrek ini termasuk dalam genus *Grammatophyllum* yang posisi bunganya menggantung.¹¹



Gambar 2. Bentuk anggrek jamrud (koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2007)

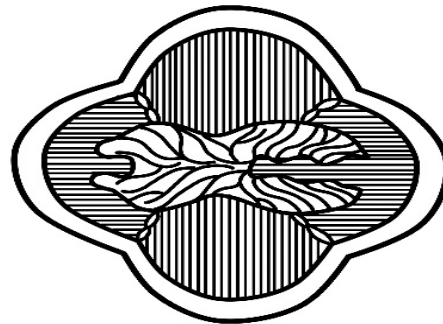
Adapun jenis anggrek jamrud merupakan anggrek yang penyebarannya luas mulai dari Jawa, Sumatra, Sulawesi, Maluku dan Papua. Jenis anggrek *dendrobium* merupakan tanaman epifit dan hidup bergerombol. Anggrek ini mempunyai ciri-ciri bunga berdiameter sekitar 2-5 cm berwarna hijau pucat atau kekuningan, *lips* berwarna merah marun (berbentuk sulur atau garis) dan bagian belakang *sepal* terdapat bulu atau rambut yang menyebar rata. Tangkai bunga ini memanjang dan cukup besar sekitar 30-40 cm dari ujung bulb. Biasanya dalam satu tangkai terdapat 25-30 kuntum bunga. Anggrek ini tumbuh menempel pada pohon-pohon yang

11 Yulia Andiani, 2018, p.17-18

tinggi, anggrek jenis *Dendrobium* juga bisa dibudidayakan dalam pot.¹²

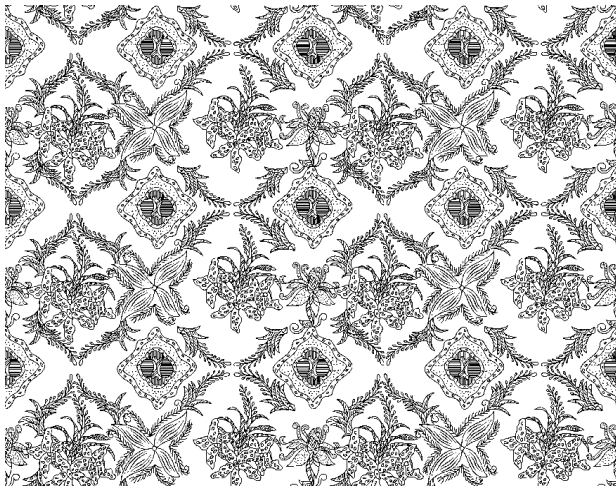
1. Karya Busana Khalidaah

a. Desain Motif Batik Busana Khalidaah



Gambar 3. Sket motif busana khaalidah (Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

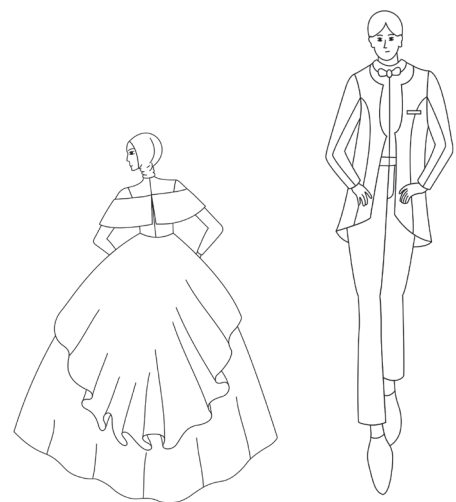
12 Wawancara kepada Didik Yuli Suharyanto, Manager Wisata Kampung Anggrek Kabupaten Kediri, Jawa Timur



Gambar 4. Desain motif batik karya busana *khaalidah* (Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

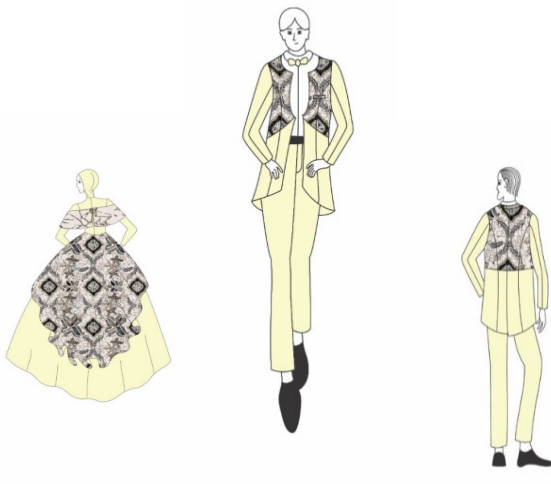


Gambar 5. Penerapan warna motif batik karya busana *khaalidah* (Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)



Gambar 6. Desain busana pengantin wanita dan pria *khaalidah* (Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

b. **Desain Busana *Khaalidah***



Gambar 7. Penerapan warna pada desain busana pengantin wanita dan pria *khaalidah* (Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

c. **Mengaplikasikan Batik ke dalam Busana Pengantin**



Gambar 8. Busana Pengantin *Khaalidah* (Dok. Ferry Padang Gumelar, 2019)

Visual

Khaalidah merupakan karya pertama dengan susunan motif batik pada bagian *peplum* untuk busana pengantin wanita, busana pria pada bagian dada dan punggung. Motif utama terdiri dari bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud. Motif pendukung terdiri dari daun-daun anggrek tebu dan anggrek jamrud. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawutan*. Pola batik yang digunakan adalah pola *ceplok* dengan *latar* putih. Warna yang digunakan yaitu, putih, kuning, abu-abu, coklat, dan hitam. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik tutup celup.

Filosofi

Khaalidah maknanya abadi atau langgeng. Pada karya ini diharapkan untuk pemakaian dilimpahi kebahagiaan dalam kehidupan berumah tangga serta memiliki masa depan yang baik sehingga pernikahannya langgeng. Karya ini menggambarkan ke berbedaan dua sifat insan, tetapi tetap satu tujuan dengan saling memahami sifat masing-masing dalam kehidupan berumah tangga. Warna putih yang dominan pada karya ini diartikan sebagai pertanda membuka kehidupan baru sebagai sepasang suami dan istri yang dimulai dengan lembaran putih.

2. Karya Busana *Warrahma*

a. Desain Motif Batik Busana *Warrahma*



Gambar 9. Sket motif untuk busana karya 2
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

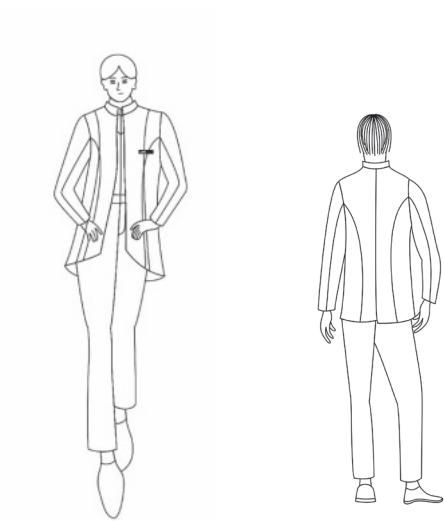
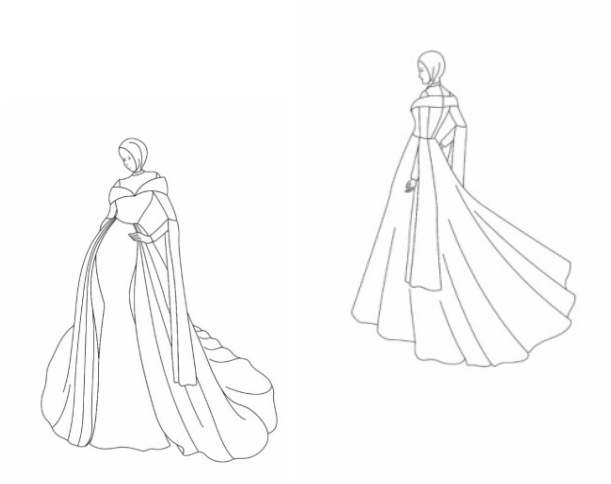


Gambar 10. Desain motif batik karya busana *warrahma*
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)



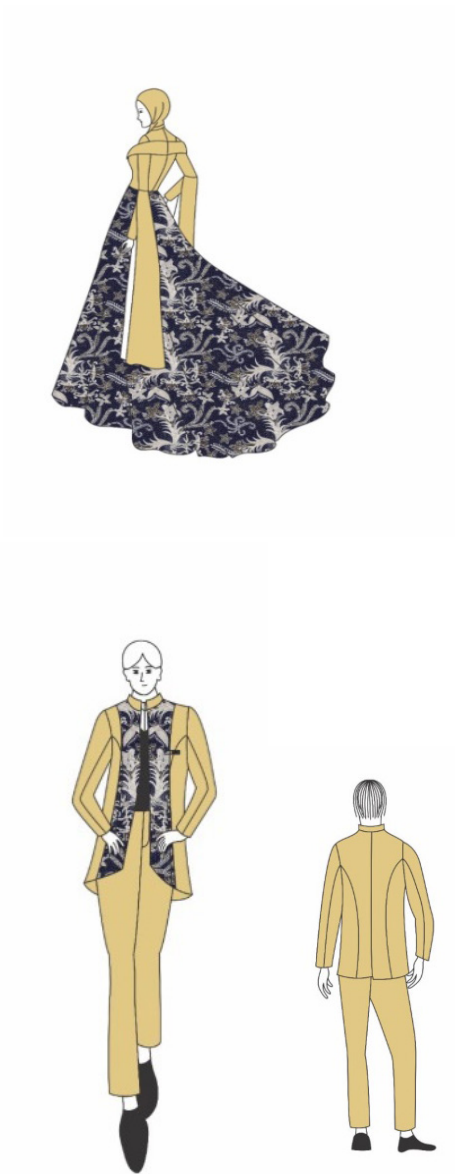
Gambar 11. Penerapan warna motif batik karya busana *warrahma*
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

b. **Desain Busana *Warrahma***



Gambar 12. Desain busana pengantin wanita dan pria *warrahma*
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)





Gambar 13. Penerapan warna pada desain busana pengantin wanita dan pria *khaalidah* (Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

c. **Mengaplikasikan batik ke dalam Busana Pengantin**



Gambar 14. Busana Pengantin *Warrahma* (Dok. Ferry Padang Gumelar, 2019)

Visual

Warrahma merupakan karya kedua dengan susunan motif batik pada bagian ekor untuk busana pengantin wanita dan di bagian tengah depan untuk busana pengantin pria. Motif utama terdiri dari bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud. Motif pendukung terdiri dari daun anggrek tebu, daun anggrek jamrud dan *sulur-suluran*. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawutan*. Pola batik yang digunakan adalah pola semen *latar* hitam penuh dengan *cecekan*. Warna yang digunakan yaitu, putih, kuning, abu-abu, coklat, dan hitam. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik *tutup celup*.

Filosofi

Warrahma maknanya kasih sayang. Karya ini digambarkan layaknya tanaman yang tumbuh ke atas yang berarti terus berkembang untuk menjalani hidup dan meraih tujuan. Tanaman membutuhkan air, sinar matahari, dan pupuk sebagai faktor utama dalam perkembangbiakan dan pertumbuhannya. Begitu juga hidup dalam rumah tangga pasti membutuhkan saling *spirit* fisik dan batin serta *support* dari pasangannya. Karya ini memiliki harapan untuk pemakainya untuk selalu menjalin berbagai bentuk semangat, cinta, dan kasih sayang antara dua insan manusia untuk meraih kehidupan yang tentram.

SIMPULAN

Karya seni ini merupakan karya cipta yang memiliki ekspresi dan jiwa ungkap penciptanya yang berbeda-beda. Karya seni tercipta karena pikiran manusia dalam mengamati atau menangkap fenomena kehidupan alam sekitar. Penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengangkat anggrek tebu dan anggrek jamrud, yang termasuk anggrek langka dan dilindungi menurut Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Penulis menciptakan karya batik tulis motif bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud.

Karya batik tulis ini merupakan perwujudan dari bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud, kain katun sutera sebagai bahan dasar untuk penerapan motif batik. Teknik penciptaan karya menggunakan teknik tutup celup. Pada proses penciptaan batik tulis penulis mengalami beberapa kendala diantaranya, pada pencampuran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Sa'du. 2010. Buku Panduan : *Mengenal dan Membuat Batik*. Harmoni. Yogyakarta.
- Arini Arumsari, "Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia", *Jurnal Seni Rupa & Desain* Vol 3 No 1, 2012.
- Asti Musma & Ambar B. Arini. 2011. *Batik : Adiluhung Nusantara*. D-Media. Yogyakarta.
- Yulia Andiani, 2018, *Usaha Pembibitan Anggrek dalam Botol (Teknik in Vitro)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wawancara :

Didik Yuli Suharyanto, Manager Wisata Kampung Anggrek Kabupaten Kediri, Jawa Timur